

# PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMERIKSAAN ANEMIA KEHAMILAN DI DESA HUTA HOLBUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2019

Oleh:

**Dewi Arjuna Putri Pan Harahap**

Dosen Program Studi D-III Kebidanan Akademi Kebidanan Sentral  
dewiarjunapan@gmail.com

## Abstrak

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh. Anemia bisa dibawa sebelum kehamilan atau timbul setelah kehamilan berlangsung. Jika sebelum kehamilan sudah anemia, selagi hamil akan bertambah berat. Anemia defisiensi zat besi paling sering dialami ibu hamil. Bisa akibat minimnya pemasukan unsur besinya atau karena adanya gangguan pencernaan sehingga unsur zat besi tak bisa diserap tubuh, bisa juga diakibatkan terlalu banyak zat besi yang keluar dari badan semisal karena perdarahan, seperti penyakit wasir yang kronis. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Alasan menggunakan desain ini cocok digunakan pada penelitian untuk menjelaskan pengaruh motivasi dan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan anemia kehamilan di desa huta holbung kabupaten tapanuli selatan tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 49 orang di Desa Huta Holbung, dan sampel pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian pada Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Anemia Kehamilan Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019 tidak melakukan pemeriksaan Anemia kehamilan yaitu sebanyak 42 orang (85,7%), dan ibu yang melakukan pemeriksaan anemia kehamilan yaitu sebanyak 7 orang (14,3%).

**Kata Kunci :** Motivasi, Pengetahuan, *Anemia*.

## 1. PENDAHULUAN

Anemia bisa dibawa sebelum kehamilan atau timbul setelah kehamilan berlangsung. Jika sebelum kehamilan sudah anemia, selagi hamil akan bertambah berat. Anemia defisiensi zat besi paling sering dialami ibu hamil. Bisa akibat minimnya pemasukan unsur besinya atau karena adanya gangguan pencernaan sehingga unsur zat besi tak bisa diserap tubuh, bisa juga diakibatkan terlalu banyak zat besi yang keluar dari badan semisal karena perdarahan, seperti penyakit wasir yang kronis (Lutfiatu Sholihah, 2004).

Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan yang penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Anemia pada ibu hamil adalah salah satu faktor yang menjadi indikator pengukuran keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa yang menggambarkan kemampuan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas gizi masyarakat (Amirudin, 2004).

Pelayanan kesehatan maternal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Dalam literatur demografi, Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menunjukkan banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan

karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2011) . Penyebab terjadinya perdarahan postpartum diantaranya adalah atonia uteri, laserasi jalan lahir, hematoma, sisa plasenta, ruptura uteri, inversio uteri, sub involusi di daerah insersi plasenta, dan luka bekas seksio sesarea. (Wiknjastro, 2005; Mochtar, 2011; Walyani, 2015). Penyebab utama perdarahan postpartum primer adalah atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta dan robekan jalan lahir. Penyebab utama perdarahan postpartum sekunder adalah robekan jalan lahir dan sisa plasenta (Manuaba, 2001).

Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010-2013 masih tetap sama yaitu perdarahan. Sedangkan partus lama merupakan penyumbang kematian ibu terendah. Sementara itu penyebab lain-lain juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu, yang dimaksud penyebab lain-lain adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung, seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita ibu (Infodatin dalam Kinanthi, 2016). Salah satu penyebab perdarahan adalah plasenta yang tidak normal, berada dibawah kepala bayi. Letak Plasenta yang tidak normal dan berisiko pendarahan biasanya terjadi pada ibu yang sering hamil menyebabkan mukosa menjadi tidak baik. Padahal plasenta berfungsi untuk mencari dan memberikan makanan untuk bayi. Jika tempat menempelnya saja sudah tidak bagus plasenta akan

menjarah ketempat lain. Pembuluh darahnya akan banyak. Jika sudah melebar, posisinya tidak akan sesuai lagi. Itu yang menyebabkan perdarahan. (Lutfiatu Sholihah, 2004)

Perdarahan merupakan faktor terbesar penyebab tingginya AKI. Salah satu faktor risiko utama terjadinya perdarahan adalah anemia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan ibu yang masih tinggi di Indonesia bila dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya. Menurut SDKI tahun 2007, AKI di Indonesia yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 35,63% preeklamsia dan eklamsia 20,12%, infeksi 20,7% dan komplikasi abortus 20,84% (Ibrahim dalam Angrainy, 2017).

Menurut departemen kesehatan RI, kematian ibu akibat perdarahan postpartum dapat dicegah melalui deteksi dini adanya faktor resiko. Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian perdarahan pascapersalinan pada kehamilan, antara lain placenta previa, atonia uteri, infeksi penyakit, gizi buruk, eklamsia, paritas ibu hamil, anemia kehamilan, jarak persalinan, usia kehamilan, umur ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (ANC), dan riwayat persalinan terdahulu. (Manuaba, 2001). Berdasarkan Riskesdas dalam Dewi (2016), terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). AKI di Kabupaten Gorontalo tahun 2014 sebanyak 235/100.000 KH (15 orang), pada tahun 2015 sebanyak 298/100.000 KH (20 orang) dan pada tahun 2017 sebanyak 257,2/100.000 KH (17 orang). Penyebab kematian ibu disebabkan beberapa faktor yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi dan penyebab lainnya. Angka Kematian Ibu di Indonesia terjadi karena perdarahan, hipertensi, infeksi, komplikasi abortus, persalinan lama dan lain-lain. Penyebab terbesar kematian Ibu selama tahun 2012 -2013 masih tetap sama yaitu perdarahan (30,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Hasil SDKI menyebutkan, sepanjang periode 2013 kasus kematian ibu melonjak cukup tajam. Diketahui, pada 2012, AKI mencapai 359 per 100 ribu penduduk atau meningkat sekitar 57% bila dibandingkan dengan kondisi pada 2007, yang hanya sebesar 228 per 100 r ibu penduduk. ( SDKI, 2013 ). Angka Kematian Ibu di Indonesia terjadi karena perdarahan, hipertensi, infeksi, komplikasi abortus, persalinan lama dan lain-lain. Penyebab terbesar kematian Ibu selama tahun 2010 -2012 masih tetap sama yaitu perdarahan (30,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2014) . Di Provinsi Sumatera Utara, presentasi ibu Hamil yang mengalami anemia pada kehamilan adalah sebesar 40,50%. Maka ibu yang mendapatkan 90 tablet besi di Sumatera Utara menunjukkan kenaikan 62,22% pada tahun 2010 menjadi 75,15% pada tahun 2011 dan 77,37% pada

tahun 2012. Peningkatan ini belum mampu mencapai target nasional yaitu 80% pada hal ini. Dari survey awal yang dilakukan peneliti, para ibu hamil tidak paham manfaat pemeriksaan anemia pada masa kehamilan, sehingga cenderung tidak melakukan pemeriksaan haemoglobin untuk deteksi ibu anemia atau tidak.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survei dengan metode pengukuran data *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

## 3. HASIL

### a. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

No	Variabel	N	%
I	Variabel Independen		
1	Motivasi		
	Tidak Baik	31	65,3
	Baik	18	36,7
	Jumlah	49	100,0
2	Pengetahuan		
	Tidak Baik	32	63,3
	Baik	17	34,7
	Jumlah	49	100,0
II	Variabel Dependen		
	Pemeriksaan Anemia		
3	Tidak Dilakukan	42	85,7
	Dilakukan	7	14,3
	Jumlah	49	100,0

### b. Analisis Bivariat

**Tabel 2 Hubungan Motivasi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan Anemia Kehamilan**

Motivasi	Pemeriksaan Anemia Kehamilan				Jumlah		X <sup>2</sup> (P)
	Tidak Dilaksanakan		Dilaksanakan		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Baik	29	59,2	2	4,1	31	63,3	0,040
Baik	13	26,5	5	10,2	18	36,7	
Jumlah	42	85,7	7	14,3	49	100	
Pengetahuan							
Tidak Baik	31	63,3	1	2,0	32	65,3	0,005
Baik	11	22,4	6	12,3	17	34,7	
Jumlah	42	85,7	7	14,3	49	100	

## 4. PEMBAHASAN

### a. Motivasi dengan pemeriksaan anemia kehamilan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ibu dalam pemeriksaan anemia kehamilan adalah tidak baik yaitu sebanyak 31 orang (63,3%) dan minoritas baik sebanyak 18 orang (36,7%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat penelitian pada menunjukkan bahwa dari 31 responden yang motivasinya tidak baik, mayoritas responden tidak melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 29 orang (59,2%) dan minoritas responden melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 2 orang (4,1%). Dari 18 responden yang

motivasi yang baik, mayoritas responden tidak melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 13 orang (26,5%) dan minoritas responden melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 5 orang (10,2%). Hasil analisis uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,027 < \alpha 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan pemeriksaan anemia kehamilan.

Pelaksanaan pemeriksaan anemia kehamilan sangat dipengaruhi bagaimana motivasi yang dimiliki ibu untuk melakukannya, menurut Teori Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuriati Muhamad tentang pengaruh sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan anemia kehamilan terdapat Pengaruh adanya motivasi untuk melakukannya, dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil  $0,013 < 0,05$  yang berarti ada. Menurut Asumsi peneliti dari lokasi penelitian memang para ibu belum paham betul seberapa besar manfaat yang didapat jika melakukan pemeriksaan anemia kehamilan.

#### **Pengetahuan pemeriksaan anemia kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu dalam pemeriksaan anemia kehamilan adalah tidak baik yaitu sebanyak 32 orang (65,3%) dan minoritas baik sebanyak 7 orang (14,3%).

Sedangkan hasil Analisis Bivariat menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 31 orang (63,3%) dan minoritas responden melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 1 orang (2,0%). Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas responden tidak melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 11 orang (22,4%) dan minoritas responden melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan sebanyak 6 orang (12,3%). Hasil analisis uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,005 < \alpha 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan anemia kehamilan.

Pengetahuan pada dasarnya berasal dari kata 'tahu' yang artinya mengerti, sehingga jika diartikan dari arti kata asalnya, maka pengertian pengetahuan adalah hal – hal atau pun bidang – bidang yang dimengerti. Pengetahuan biasanya baru didapatkan setelah seseorang mengerti atau pun mengetahui sesuatu hal. Tanpa mengerti, maka tidak ada kata pengetahuan.

Hasil penelitian serupa oleh Lindung Purbadewi, Yuliana Noor Setiawati Ulvie tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, menunjukkan dari 30 responden pengetahuan ibu tentang pemeriksaan anemia kehamilan sebagian besar adalah kurang, yaitu 12 responden (40%) dengan hasil analisis data menggunakan uji chi-square di peroleh nilai  $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ .

Menurut asumsi penelitian sangat penting meningkatkan pengetahuan ibu terlebih dahulu untuk pemeriksaan anemia kehamilan. Karena semakin baik pengetahuannya maka semakin paham akan apa yang dilakukan. Jika ingin mendapatkan manfaat dalam pemeriksaan anemia kehamilan secara optimal sangat dibutuhkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan anemia kehamilan, pengetahuan yang baik juga akan mendukung terciptanya sikap yang positif.

#### **b. Pemeriksaan Anemia Kehamilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan yaitu sebanyak 42 orang (85,7%) dan minoritas ibu melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan yaitu sebanyak 7 orang (14,3%)

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

- Pada Pelaksanaan pemeriksaan anemia kehamilan, tidak melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan yaitu sebanyak 42 orang (85,7%), dan ibu melaksanakan pemeriksaan anemia kehamilan yaitu sebanyak 7 orang (14,3%)
- Terdapat pengaruh Motivasi ibu dengan pelaksanaan pemeriksaan anemia kehamilan dengan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,040 < \alpha 0,05$ .
- Terdapat pengaruh Pengetahuan ibu dengan pemeriksaan anemia kehamilan dengan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,005 < \alpha 0,05$

#### **Saran**

- Diharapkan kepada para ibu agar memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan, dan memeriksakan anemia untuk mencegah terjadinya perdarahan saat persalinan.
- Diharapkan agar Petugas Kesehatan membuat program dan bersama membimbing para ibu hamil di Desa Huta Holbung untuk melakukan pemeriksaan anemia kehamilan.
- Diharapkan Kepada Kepala Desa Huta Holbung mendukung program penyuluhan dan pelaksanaan pemeriksaan anemia kehamilan.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, Wahyuddin. 2004. *Studi kasus kontrol faktor biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil dipuskesmas Bantimurung*. Jurnal Medical UNHAS. [http://med.unhas.ac.id/en//index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=160](http://med.unhas.ac.id/en//index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=160)

- Angrainy, R (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Puskesmas Rumbai. *Journal Endurance*. 2 (1) 62-67.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman dan Riyanto, Agus. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, Alimul A, 2010. *Metode Teknik dan Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmojo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan : pedoman bagi tenaga kesehatan*. Buku saku. E disisi pertama. Hal 101-108, 160-161. Jakarta
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri ginekologi dan KB*. Hal 50-55, 427-434 Jakarta: EGC
- Manuaba, I.B.G. 2007. *Pengantar kuliah obstetri*. Hal 38-40 Jakarta : EGC
- Muhamad, Zuriati. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Limboto. Kabupaten Gorontalo: *Jurnal Program Studi DIV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan Vol. 8, No. 2 Tahun 2018*.
- Purbadewi, Lindung, Setiawati Ulvie , Yuliana Noor. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dinas Kesehatan Moyudan Sleman: Yogyakarta. *Jurnal Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* april 2013, Volume 2, Nomor 1.
- Walyani, Elisabeth S iwi. 2015. *Asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Cetakan pertama. Hal. 46-49. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Mochtar, R ustam. 2011 . *Sinopsis Obstetri*. E disisi 3. Hal 109 -111, 199 , 207 -208. Jakarta: EGC
- Solihah, Lutfiatus. 2004, *Panduann Lengkap Hamil*. Yogyakarta-Bayuwangi : Diva Press.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika